

**PENGARUH KUALITAS AUDITOR DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP  
MANAJEMEN LABA**  
(Studi empiris pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2013)

**Fildza Aqmarina Imanda**

**II. PENDAHULUAN**

Saat ini semua perusahaan wajib membuat laporan keuangan yang berkaitan dengan perkembangan keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu di dalam kegiatan operasinya. Laporan keuangan ini nantinya digunakan oleh beberapa pengguna laporan keuangan (*user*) untuk mempertimbangkan beberapa hal dalam pengambilan keputusan. Adapun bagian di dalam laporan keuangan yang digunakan untuk pengambilan keputusan adalah dengan melihat informasi laba yang terkandung di dalam laporan laba-rugi.

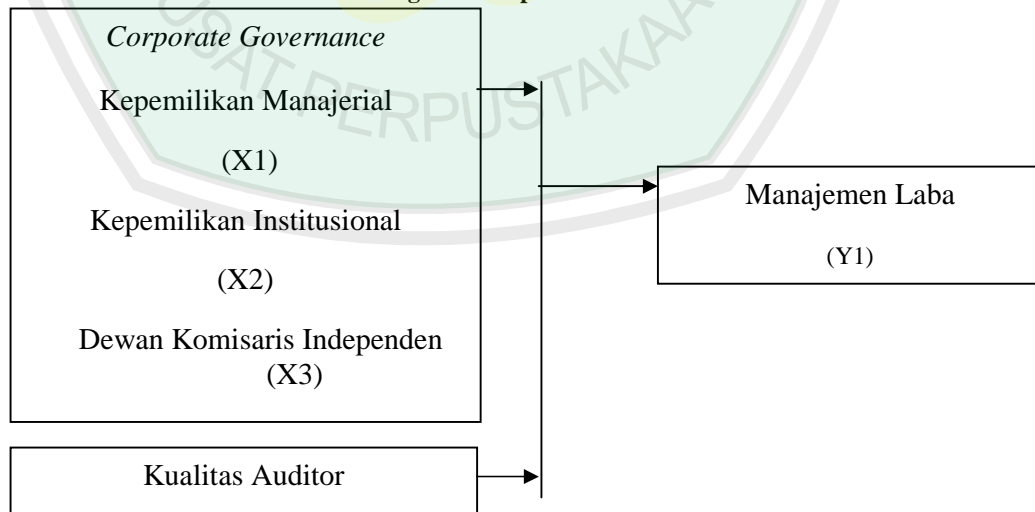
Menurut *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC), informasi laba merupakan indikator untuk mengukur kinerja atas pertanggungjawaban manajemen dalam mencapai tujuan operasi yang telah ditetapkan serta membantu pemilik untuk memperkirakan *earnings power* perusahaan dimasa yang akan datang. Namun saat ini sangat banyak perusahaan swasta ataupun pemerintah yang melakukan rekayasa informasi laba demi kepentingan manajemen perusahaan. Mereka melakukan dengan cara memilih kebijakan akuntansi tertentu, sehingga laba dapat diatur, dinaikkan atau diturunkan sesuai keinginannya. Manajemen laba terjadi akibat dari ketidaklarasan kepentingan antara *principal* dengan *agen*. Untuk menanggulangi hal tersebut maka diperlukan suatu mekanisme pengendalian yang dapat mensejajarkan perbedaan kepentingan antara kedua belah pihak. Menurut teori keagenan, untuk mengatasi masalah ketidaksielarasan kepentingan antara *principal* dan *agen* dapat dilakukan melalui pengelolaan perusahaan yang baik (Midiastuty dan Machfoedz, 2003). Adapun cara yang dilakukan adalah dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik atau biasa disebut dengan *Good Corporate Governance* (GCG).

**II. KERANGKA PEMIKIRAN DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Gambar 2.1**

**Kerangka Konseptual**



**METODE PENELITIAN**

**Teknik Pengambilan Sampel**

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dimana cara pengambilan subjek bukan didasarkan pada strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya kriteria tertentu, untuk itu ditetapkan beberapa sampel berdasarkan kriteria tertentu (Arikunto, 2010:139). Kriteria sampel yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang akan diteliti adalah perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2011-2013 sebanyak 45 perusahaan.
2. Perusahaan Indeks LQ-45 yang listing enam (6) kali berturut-turut pada periode pengamatan yaitu 2011-2013 sebanyak 25 perusahaan.
3. Perusahaan Indeks LQ-45 yang tidak menyajikan data lengkap sebanyak 11 perusahaan.

Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 14 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2013 dengan data observasi sebanyak 42.

#### **METODE ANALISIS**

Analisis data yang dilakukan adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka dan perhitungannya menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program SPSS versi 16.0. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif, analisis regresi berganda, uji hipotesis dan uji asumsi klasik.

Model analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$DA_t = \beta_0 + \beta_1 KM + \beta_2 KI + \beta_3 DEKOM + \beta_4 KLTS + e$$

Keterangan :

DA	= Discretionary Accruals
KM	= Kepemilikan Manajerial
KI	= Kepemilikan Institusional
DEKOM	= Dewan Komisaris independen
KLTS	= Kualitas Auditor
$\beta_0$	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_4$	= Koefisien regresi
e	= variabel pengganggu

#### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

##### **Analisis Statistik Deskriptif**

Dari analisis statistik deskriptif ini akan dapat diketahui gambaran atau deskripsi dari suatu data yang dilihat dari jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Pengukuran statistik deskriptif terhadap *corporate governance* yang diukur dengan 3 variabel yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen memiliki hasil sbb, seperti yang terlihat pada tabel 4.3:

**Tabel 4.3**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan manajerial	42	.4900	.8680	.587650	.0905802
Kepemilikan institusional	42	.1319	.5083	.406914	.0953012
Dewan komisaris independen	42	.3000	.6250	.416500	.1022091
Kualitas auditor	42	0	1	.95	.216
Valid N (listwise)	42				

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebaran data variabel independen tergolong baik karena nilai standar deviasinya dibawah 2,5.

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

Jika nilai probabilitas (*Kolmogorov Smirnov*) > taraf signifikansi 5% (0,05), maka distribusi data dikatakan normal. Jika nilai probabilitas (*Kolmogorov Smirnov*) < taraf signifikansi 5% (0,05), maka distribusi data dikatakan tidak normal. Hasil uji normalitas tersebut dapat diketahui dari nilai *Unstandardized Residual* pada tabel 4.4 berikut:

**Tabel 4.4**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.85898961E6
Most Extreme Differences	Absolute	.123
	Positive	.070
	Negative	-.123
Kolmogorov-Smirnov Z		.794
Asymp. Sig. (2-tailed)		.554

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber data: diolah 2015

Hasil pengujian normalitas dengan uji statistik *non-parametrik Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,794 dan tidak signifikan pada 0,554. Hal ini berarti data residual terdistribusi normal dan model regresi layak untuk dipakai dalam penelitian ini.

#### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Batas dari nilai VIF adalah tidak melebihi 10 dan *tolerance value* adalah mendekati 1. Jika nilai VIF lebih besar dari 10 dan nilai *tolerance* kurang dari 1 maka akan terjadi multikolinieritas dan model regresi tidak layak untuk dipakai. Hasil perhitungan nilai *tolerance* serta VIF dapat diketahui pada tabel 4.5 berikut:

**Tabel 4.5**  
**Perhitungan Nilai Tolerance (VIF)**

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kepemilikan manajerial	.122	8.177
	Kepemilikan institusional	.118	8.443
	Dewan komisaris independen	.857	1.166
	Kualitas auditor	.965	1.036

a. Dependent Variable: manajemen laba

Sumber data: diolah 2015

Dari hasil output di atas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* dari setiap variabel independen lebih dari 0,1 dan nilai VIF dari setiap variabel independen tidak lebih dari 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

#### Uji Heteroskedastisitas

Metode ini yaitu dengan cara melihat grafik scatterplot antara standardized predicted value (ZPRED) dengan studentized residual (SRESID). Ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya). Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Gambar 4.1**



Sumber data: diolah 2015

Berdasarkan hasil analisis diketahui tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### Uji Autokorelasi

Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai Durbin-Watson. Output uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.6**  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.365 <sup>a</sup>	.133	.039	2039464.465	1.942

a. Predictors: (Constant), kualitas auditor, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional

b. Dependent Variable: manajemen laba

Sumber data: diolah 2015

Dari pengujian statistik diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,942 ( $du = 1,7202$ ;  $4 - du = 2,2798$ ). Hal ini berarti model regresi di atas tidak terdapat masalah autokorelasi ditunjukkan dengan angka Durbin-Watson berada di antara  $du$  tabel dan  $(4-du)$  tabel, oleh karena itu model regresi ini dinyatakan layak untuk dipakai. Hasil analisis tersebut dapat dilihat pada tabel 4.7 dibawah ini:

**Tabel 4.7**

Autokorelasi Positif	Daerah ragu-ragu	Tdk ada autokorelasi	Daerah ragu-ragu	Autokorelasi negatif
0	Dl 1,3064	Du 1,7202	4-du 2,2798	4-dl 2,6936

(Nilai D-W statistik)

Dari tabel 4.7 dapat dilihat bahwa nilai D-W statistik berada di daerah bebas autokorelasi. Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi.

#### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh variabel independen secara simultan maupun parsial. Hasil analisis regresi dapat dilihat pada Tabel 4.8 berikut ini:

**Tabel 4.8**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3026560.319	1.042E7		-.290	.773
	kepemilikan manajerial	95177.303	1.005E7	.004	.009	.992
	kepemilikan institusional	-1723680.179	9711364.041	-.079	-.177	.860
	dewan komisaris independen	6990791.277	3365509.366	.343	2.077	.045
	kualitas auditor	-1048288.506	1503945.080	-.109	-.697	.490

a. Dependent Variable: manajemen laba

Dari tabel diatas maka dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$DA = -3026560.319 + 95177.303X_1 - 1723680.179X_2 + 6990791.277X_3 - 1048288.506X_4$$

Ket:

- X1 = Kepemilikan Manajerial
- X2 = Kepemilikan Institusional
- X3 = Dewan Komisaris Independen
- X4 = Kualitas Auditor

Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa variabel kepemilikan manajerial, dan dewan komisaris independen memiliki pengaruh ke arah positif terhadap manajemen laba. Sedangkan kepemilikan institusional dan kualitas auditor memiliki pengaruh ke arah negatif terhadap manajemen laba.

## PENGUJIAN HIPOTESIS

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.9 di bawah ini:

**Tabel 4.9**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.365 <sup>a</sup>	.133	.039	2039464.465	.133	1.418	4	37	.247	1.942

a. Dependent Variable : Manajemen Laba

b. Predictors: (Constant), kualitas auditor, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional

Dari tabel 4.9 diatas dapat diketahui bahwa *Adjusted R Square* ( $R^2$ ) adalah 0,039. Hal ini berarti bahwa 3,9% variabel manajemen laba (*discretionary accruals*) dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komesaris independen, dan kualitas auditor. Sedangkan sisanya sebesar 96,1% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model yang dianalisis.

**Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

Uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Hasil uji F dalam penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.10**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.359E13	4	5.896E12	1.418	.247 <sup>a</sup>
	Residual	1.539E14	37	4.159E12		
	Total	1.775E14	41			

a. Predictors: (Constant), kualitas auditor, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional

b. Dependent Variable: manajemen laba

Dari Tabel 4.10 di atas dapat diketahui bahwa model persamaan ini memiliki tingkat signifikansi, yaitu 0,247 lebih besar dibandingkan taraf signifikansi (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam model penelitian ini secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba (*discretionary accruals*).

**Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)**

Untuk menguji hipotesis maka analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yaitu kualitas auditor dan *corporate governance* terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba.

**Tabel 4.11**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3026560.319	1.042E7		-.290	.773
	kepemilikan manajerial	95177.303	1.005E7	.004	.009	.992
	kepemilikan institusional	-1723680.179	9711364.041	-.079	-.177	.860
	dewan komisaris independen	6990791.277	3365509.366	.343	2.077	.045
	kualitas auditor	-1048288.506	1503945.080	-.109	-.697	.490

a. Dependent Variable: manajemen laba

Berdasarkan hasil uji statistik t menunjukkan bahwa dari 3 variabel yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kualitas auditor yang dimasukkan dalam model regresi, ditemukan tidak signifikan. Hal ini terlihat dari nilai probabilitas signifikansi  $> 0,05$ . Tetapi pada variabel dewan komisaris independen ditemukan hasil signifikan, karena nilai probabilitas signifikansi  $< 0,05$ .

#### HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS

Penelitian ini memiliki 4 hipotesis yang diajukan untuk meneliti praktik manajemen laba perusahaan di Indonesia. Hasil hipotesis-hipotesis tersebut dijelaskan sebagai berikut.

Hipotesis pertama (H1) adalah kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Dari hasil pengujian analisis regresi diperoleh nilai t hitung sebesar  $0,009 < t$  tabel sebesar 1,684 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,992 ( $p > 0,05$ ) maka variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba yang berarti **H0 diterima Ha ditolak**

Hipotesis kedua (H2) adalah kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Dari hasil pengujian analisis regresi diperoleh nilai t hitung sebesar  $-0,177 < t$  tabel sebesar 1,684 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,860 ( $p > 0,05$ ) maka variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba yang berarti **H0 diterima Ha ditolak**.

Hipotesis ketiga (H3) adalah dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Dari hasil pengujian analisis regresi diperoleh nilai t hitung sebesar  $2,077 > t$  tabel sebesar 1,684 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,045 ( $p < 0,05$ ) maka variabel dewan komisaris independen berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba yang berarti **H0 ditolak Ha diterima**.

Hipotesis keempat (H4) adalah kualitas auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Dari hasil pengujian analisis regresi diperoleh nilai t hitung sebesar  $-0,697 < t$  tabel sebesar 1,684 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,490 ( $p > 0,05$ ) maka variabel kualitas auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba yang berarti **H0 diterima Ha ditolak**.

#### PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *corporate governance* yang diproksi dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kualitas auditor tidak berpengaruh



terhadap manajemen laba. Sedangkan variabel dewan komisaris independen menunjukkan ada pengaruh terhadap manajemen laba.

#### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Dari hasil pengujian analisis regresi diperoleh nilai t hitung sebesar  $0,009 < t$  tabel sebesar 1,684 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,992 ( $p > 0,05$ ) maka variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba yang berarti **H<sub>0</sub> diterima H<sub>a</sub> ditolak**.

#### **Pengaruh Kepemilikan institusional terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Dari hasil pengujian analisis regresi diperoleh nilai t hitung sebesar  $-0,177 < t$  tabel sebesar 1,684 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,860 ( $p > 0,05$ ) maka variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba yang berarti **H<sub>0</sub> diterima H<sub>a</sub> ditolak**.

#### **Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Dari hasil pengujian analisis regresi diperoleh nilai t hitung sebesar  $2,077 > t$  tabel sebesar 1,684 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,045 ( $p < 0,05$ ) maka variabel dewan komisaris independen berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba yang berarti **H<sub>0</sub> ditolak H<sub>a</sub> diterima**.

#### **Pengaruh Kualitas Auditor terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa kualitas auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Dari hasil pengujian analisis regresi diperoleh nilai t hitung sebesar  $-0,697 < t$  tabel sebesar 1,684 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,490 ( $p > 0,05$ ) maka variabel kualitas auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba yang berarti **H<sub>0</sub> diterima H<sub>a</sub> ditolak**.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada Bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa kualitas auditor dengan proksi spesialisasi industri KAP secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
2. Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
3. Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa kepemilikan institusional secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
4. Dari hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Dari hasil pengujian regresi menunjukkan uji simultan untuk variabel kualitas auditor dan *corporate governance* memiliki nilai signifikansi yaitu 0,247 lebih besar dibandingkan taraf signifikansi (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam model penelitian ini secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba (*discretionary accruals*).